

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan keperawatan menjadi salah satu faktor penentu bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di mata masyarakat. Salah satu indikator dari pelayanan keperawatan itu adalah pelayanan yang diberikan rumah sakit dapat memuaskan pasien. Pasien sebagai pengguna pelayanan kesehatan menuntut pelayanan keperawatan yang sesuai haknya, yakni pelayanan yang bermutu dan paripurna. Pasien akan mengeluh jika perilaku *caring* yang diberikan tidak memberikan nilai kepuasan bagi pasien (Nursalam, 2012).

Menurut Watson menggambarkan *caring* sebagai pemberian asuhan kepada pasien dengan saling memiliki keterikatan, menjadikan penerima asuhan lebih dihargai dalam proses penyembuhan, artinya bahwa *caring* merupakan bentuk dari dukungan yang diberikan untuk meningkatkan derajat pemenuhan kebutuhan selama sakit, pemenuhan hak pasien sebagai perlindungan dan merupakan penghubung sehingga dapat dibedakan antara keperawatan dengan pekerjaan yang lain (Sudarta, 2015).

Penelitian Martiningtyas dkk (2013) tentang hubungan *caring* perawat pelaksana dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Dr. Soewondo Kendal menyatakan ada hubungan antara *caring* perawat pelaksana dengan kepuasan pasien. Menurut persepsi pasien diperoleh bahwa perawat yang *caring* memberikan kepuasan pasien tinggi sebanyak

54 responden didapatkan (78,3%), sedangkan perawat yang kurang *caring* dengan kepuasan pasien masih didapatkan 15 responden (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya perilaku *caring* bagi pasien dalam melakukan asuhan keperawatan dan hasil penelitian Niken Sukesi, (2011) tentang hubungan *caring* perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap RS Islami Sultan Agung Semarang menyatakan *caring* perawat yang memberikan rasa aman tinggi sebanyak (51,5%), sedangkan perawat yang kurang *caring* diperoleh hasil pemenuhan rasa aman yang lebih rendah (48,5%).

*Caring* perawat adalah salah satu kebutuhan yang seharusnya dipenuhi dalam masa perawatan dirumah sakit oleh pasien sebagai standar mutu pelayanan. *Caring* perawat terhadap pasien, meminimalkan kebutuhan pasien dengan tingkat kepedulian perawat dalam pelayanan kesehatan yang sedang dijalani pasien di area rumah sakit dalam proses penyembuhan. Carruth *et al*, 1999 menyatakan bahwa *caring* merupakan tindakan yang bertujuan memberikan asuhan secara fisik sambil memperhatikan emosi dalam meningkatkan rasa aman dan keselamatan pasien (Sudarta, 2015).

Angka keluhan pasien di RS RK Charitas tahun 2016 sebanyak 303 yang termasuk ke dalam grade kriteria tinggi (High) sebesar 15 (4,95%) dengan jenis batasan : tindakan medis tidak sesuai SPO, respon time yang membawa dampak kerugian bagi pasien dan kesalahan mendiagnosa pasien. Grade kriteria sedang (Medium) sebesar 227 (74,92%) jenis

batasan : setiap sikap, tutur bahasa, dan respon time tindakan pelayanan serta fasilitas yang diterima. Grade kriteria terendah (Low) sebesar 61 (20,13%) dengan jenis batasan : fasilitas dan pelayanan sudah baik minta ditingkatkan lagi dan tarif yang masih dirasakan mahal (Ketua Sub Komite Mutu Keperawatan RS RK Charitas, 2016).

Pada sisi yang lain keselamatan pasien merupakan salah satu penilaian yang dapat digunakan sebagai alat ukur dan mutu pelayanan keperawatan yang dapat menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien ada beberapa indikator yaitu: angka infeksi nosokomial, kesalahan pemberian obat, tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan dan angka kejadian pasien jatuh (Nursalam, 2012).

Kejadian jatuh di rumah sakit di Amerika Serikat setiap tahunnya berkisar antara 700.000 – 1000.000. Pasien jatuh didefinisikan sebagai kejadian yang tidak direncanakan yang dapat menimbulkan cedera. Penelitian dari *Centers for Medicare & Medicaid Services (CMS)* tahun (2008) bahwa cedera dapat terjadi saat pasien berada di rumah sakit tersebut, banyak dari cedera ini dapat terjadi setelah pasien jatuh. Jatuh juga dapat menyebabkan patah tulang, luka, atau perdarahan internal, akibat pelayanan kesehatan (Corporation, R. 2013; *The Joint Commission Center*, 2016).

WHO mengumpulkan angka-angka penelitian di rumah sakit berbagai negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD rentang 3,2%-16,6%. Di Indonesia data tentang kejadian tidak

diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cidera (KNC) atau *Near miss* masih langka, namun dilain pihak terjadi peningkatan tuduhan “mal praktek” yang belum tentu dengan pembuktian akhir. Dalam rangka meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit maka perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia telah mengambil inisiatif membentuk (KKP-RS) Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Depkes RI, 2008).

Jatuh merupakan KTD yang menjadi salah satu masalah di rumah sakit dengan prevalensi dan kejadian yang tinggi. Berdasarkan dari hasil laporan yang masuk ke *The Joint Commission* terdapat sebanyak 465 KTD jatuh yang terjadi di rumah sakit 65% yang berdampak pasien meninggal dan cedera berat. Faktor resiko jatuh bukan hanya terjadi pada pasien usia lanjut tetapi dapat juga terjadi pada orang-orang yang rentan untuk jatuh di fasilitas perawatan kesehatan. Setiap pasien di berbagai usia dapat berisiko jatuh karena perubahan fisiologi akibat kondisi medis, obat-obatan, operasi dan prosedur tindakan yang mengakibatkan pasien beresiko jatuh seperti pemeriksaan diagnostik yang dapat menyebabkan mereka kondisi melemah dan berakibat jatuh (*The Joint Commission*, 2015).

Di RS RK Charitas, KTD pasien jatuh dari bulan Januari - Juni 2016 yang telah di data oleh (KKPRS) RK Charitas adalah sebanyak 20 angka pasien jatuh di sepuluh ruangan rawat inap dengan kejadian insiden KTC 9, KTD 10, KNC 1 dengan dampak yang dihasilkan minor/ringan. Pasien jatuh terjadi oleh beberapa faktor diantaranya pasien hendak ke kamar mandi sendiri tanpa pengawasan dari perawat, pasien yang sudah

diberikan penyuluhan dan edukasi tetapi tidak mendengarkan perawat, tipe jatuh seperti hilangnya keseimbangan, kolaps dan slip, pasien jatuh akibat peralatan terapi seperti penggunaan kruk atau tongkat tanpa pengawasan perawat dan kejadian jatuh dari tempat tidur tanpa pengawasan dari orang tua dan keluarga pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah adakah hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien jatuh di RS RK Charitas Palembang tahun 2017.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan secara singkat, maka peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang.
- b. Diketahui *caring* perawat di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang.
- c. Diketahui peran perawat tentang cara pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang.

- d. Menganalisis hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi institusi pendidikan Universitas Katolik Musi Charitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan informasi bagi pengajar maupun mahasiswa/i untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dalam perilaku *caring* dan pencegahan pasien jatuh.

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit khususnya dalam meningkatkan perilaku *caring* perawat dan upaya pencegahan pasien jatuh di rumah sakit.

3. Bagi perawat (responden)

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada perawat untuk meningkatkan *soft skill* perawat dalam perilaku *caring* dan pencegahan pasien jatuh guna meningkatkan mutu dan keselamatan pasien.

4. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian *caring* perawat dan pencegahan pasien jatuh.

### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam area manajemen keperawatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RS RK Charitas Palembang 2017. Metode yang digunakan *survey analitic* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 71 yang merupakan perawat yang bertugas di rawat inap Elisabel 1, Lukas, Yosef 2. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 dengan teknik pengambilan sampel secara *stratified random sampling* yang merupakan salah satu jenis dari metode *probability sampling* dengan menggunakan uji *kendall tau*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April – 22 Mei tahun 2017. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *caring* dari Swanson yang dimodifikasi untuk mengukur *caring* dan kuesioner pasien jatuh yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori dari bab II.

## F. Penelitian Terkait

No	Nama peneliti & Judul	Hasil	Variabel	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian sebelumnya	Peneliti yang akan lakukan
1	Niken Sukei, (2011) : Hubungan <i>Caring</i> Perawat Dengan Pemenuhan Rasa Aman Pasien Di Ruang Rawat Inap Rs Islami Sultan Agung Semarang. (Tesis, FIK UI, 2011)	Hasil ( $\rho = 0,013$ ; $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan ada hubungan antara <i>caring</i> perawat dengan pemenuhan rasa aman pasien	- Independen : <i>caring</i> perawat - Dependen : Pemenuhan rasa aman	- Kuantitatif - <i>Cross Sectional</i> .	- Dependen : pemenuhan rasa aman - Tempat RS Islam Sultan Agung - Jumlah responden 101 pasien - Teknik <i>total sampling</i> - Uji <i>Pearson product moment</i>	- Dependen : pencegahan pasien jatuh - Tempat di RS RK Charitas Palembang - Jumlah responden 60 - Teknik <i>Stratified random sampling</i> - Uji <i>Kendall tau</i>
2	Martiningtyas dkk, 2015 : Hubungan <i>Caring</i> Perawat Pelaksana Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. H. Soewondo Kendal. (Jurnal, April 2013)	Hasil ( $\rho = 0,03$ ) menunjukkan ada hubungan <i>caring</i> perawat pelaksana dengan kepuasan pasien	- Independen : <i>caring</i> perawat - Dependen : kepuasan pasien	- <i>Cross Sectional</i>	- Dependen : Kepuasan pasien - Tempat RSUD DR H. Soewondo kendal - Jumlah responden 98 - Teknik <i>total sampling</i> - Uji <i>Chi square</i>	- Dependen : Pencegahan pasien jatuh - Tempat di RS RK Charitas Palembang - Jumlah responden 60 - Teknik <i>Stratified random sampling</i> - Uji <i>kendall tau</i>



No	Nama Peneliti & Judul	Hasil	Variabel	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Lain	Peneliti Yang Akan Lakukan
3	Erma Wati Kilateng dkk, 2015 : Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pasien Safety Dengan Tindakan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh Di Ruang Interna Rsud Maria Walanda Maramis Airmadidi. (E-jurnal Sariputra, Juni 2015 Vol.2)	Nilai signifikasi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $\rho = 0.011$ berarti $\rho < 0,05$ dengan koefisiensi korelasi $r = 0,439$ yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan perawat tentang pasien safety dengan tindakan pencegahan resiko pasien jatuh	- Independen : pengetahuan perawat tentang pasien safety - Dependen : pencegahan pasien resiko jatuh	- <i>Survey Analitik</i> - <i>Cross Sectional</i>	- Independen : hubungan pengetahuan perawat tentang pasien safety - Tempat penelitian rsud maria walanda maramis airmadidi. - Jumlah responden 33 perawat - Uji <i>spearman</i>	- Independen : <i>caring</i> perawat - Tempat di RS RK Charitas Palembang - Jumlah responden 60 - Uji <i>Kendall tau</i>